

IPD
630
PRO

PEMELIHARAAN BUKU PERPUSTAKAAN

KODE : 01.05.7 (04)

TAHUN ANGGARAN : 1988/1989

DANA : DIP SUPLEMEN



PROYEK PENINGKATAN PERGURUAN TINGGI

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1989

634.0
INS
+

i

Q17

team penyusun :

murdiyarso

suparna

yulian sukrisna

sutrisno

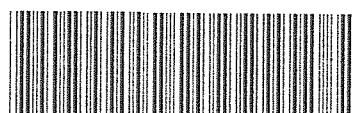
nur hidayat

sutaryo.s

erwidodo

tedjo rumekso

dodo s. maman



IPB20011883

Stock opname
2009

..... nobis placent ante omnia sylvae
(tidak ada yang lebih menyenangkan selain hutan) ?

Sambutan Ketua Umum Senat Mahasiswa

Kami ucapkan syukur ke hadirat Tuhan YME, atas selesainya penyusunan buku ini, sehingga dapat kami publikasikan buku ini ke seluruh Senat-Senat Mahasiswa Fakultas Kehutanan yang ada di Indonesia yang merupakan salah satu sarana untuk mengadakan kontak dan saling menukar informasi antara kita sesama rimbawan.

Ilmu dan pengetahuan selalu berkembang, di mana perkembangannya akan selalu diikuti pula dengan perkembangan zaman. Mahasiswa pada umumnya mempunyai sifat yang dinamis, sehingga dengan sifatnya yang demikian itu, mahasiswa selalu ingin mengetahui perkembangan ilmu yang ada, khususnya ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya serta ilmu-ilmu lain sebagai penunjang pada umumnya. Selain itu juga mahasiswa selalu ingin mengetahui sampai sejauh mana ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya itu telah diterapkan dan dikembangkan dalam suatu lembaga, instansi atau pun perusahaan-perusahaan yang berada di lingkungan bidangnya.

Atas dasar itulah maka Senat Mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB periode 1975-1976, mengadakan suatu rangkaian Studium Generalle dengan penyerahan khusus dari Direktorat-Direktorat Kehutanan dan Perum Perhutani. Harapan kami, mudah-mudahan acara semacam ini dapat dijadikan sebagai acara rutin yang dapat dilaksanakan setiap tahun oleh Senat Mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB sebagai salah satu programnya, sehingga selain untuk dapat mencapai tujuan seperti yang telah disebutkan di atas, juga dengan Studium Generalle berarti mahasiswa dapat berkomunikasi langsung dengan para pejabatnya yang berada di luar lingkungan fakultasnya.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada Bapak-bapak penyerahan dan Pimpinan Fakultas Kehutanan IPB yang telah membantu kami, sehingga rangkaian Studium Generalle yang kami selenggarakan dapat berjalan dengan lancar dan kami sampaikan pula penghargaan yang sebesar-besarnya kepada team penyusun yang telah bersusah payah menyusun materi hasil Studium Generalle ini, sehingga dapat menerbitkan buku ini. Mudah-mudahan dengan tersebarnya buku ini akan dapat merangsang khususnya kita sesama mahasiswa rimbawan yang ada di Indonesia untuk saling tukar menukar informasi sehingga rasa kekeluargaan kita sesama rimbawan akan tetap terjalin.

/an

Makfudin Wirya Atmaja

Ketua Umum

Sambutan Dekan Fakultas Kehutanan, IFB

Membuka diri terhadap kejadian di sekitar kita adalah suatu sikap yang patut dipuji. Mungkin suatu klise, tetapi tidak mengurangi kebenarannya, dan yang menyediakan tidak semua orang bersikap demikian. Adalah sepatutnya bahwa semua mahasiswa memiliki kebiasaan ini. Dan sepatutnya pula Senat Mahasiswa turut menggugah sikap ini sekurangnya dalam hubungan profesi Kehutanan. Banyak masalah dan informasi tentang Kehutanan yang tidak bisa tercakup dalam kuliah, praktika maupun kuli-ah kerja. Studium Generale inilah yang diharapkan dapat menambah pengetahuan kita tentang hal-hal yang terjadi atau yang tidak terjadi dalam praktek.

Rasa hormat dan penghargaan kita sampaikan kepada para pejabat yang tanpa mengharap balas jasa memenuhi harapan Senat Mahasiswa memberikan isi dan bobot kepada Studium General ini.

Dr. Ir. Rahardjo S. Suparto

D e k a n

DAFTAR ISI

	Halaman
Team Penyusun	i
Sambutan Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Kehutanan ..	ii
Sambutan Dekan Fakultas Kehutanan	iii
Daftar isi	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Tujuan	3
C. Pengorganisasian dan Penjadwalan	4
D. Anggaran biaya	5
II. FUNGSI PERENCANAAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN	
A. Batasan dan Pengertian	6
B. Proses dan Struktur Perencanaan	8
C. Perencanaan Kehutanan	12
D. Diskusi	15
III. MASALAH REBOISASI DAN PENGHIJAUAN DI INDONESIA	
A. Pendahuluan	17
B. Reboisasi	17
C. Penghijauan	20
D. Diskusi	21

Halaman

IV. PERANAN PERUM PERHUTANI DEWASAINI	
A. Sejarah singkat Perum Perhutani	24
B. Policy Perum Perhutani	25
C. Diskusi	31
V. PEMASARAN HASIL HUTAN INDONESIA MASA KINI DAN PROSPEKNYA DI WAKTU MENDATANG	
A. Pendahuluan	33
B. Ruang lingkup	33
C. Diversifikasi produk dan pasar	35
D. Diskusi	38

Lampiran-lampiran

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang:

Masalah banjir, erosi dan kerusakan tanah begitu menggebuinya menimpa kita bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya membangun. Umumnya orang langsung menghubungkan masalah ini dengan kerusakan hutan yang timbul dari pelbagai sebab, termasuk kelalaian manusia sendiri. Saat ini dipercirakan seperempat hutan Indonesia dalam keadaan rusak *). Ekosistem hutan begitu besar pengaruhnya terhadap iklim, siklus air, erosi, banjir dan produktivitas tanah. Hingga tidak berkelebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan pembangunan pertanian, industri, pemukiman penduduk, perko-taan dan pembangunan fisik lainnya sangat tergantung kepada adanya hutan.

Tanggapan-tanggapan itu menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya hutan. Suatu sikap kritis dan korek yang patut dipuji. Tetapi adalah kurang bijaksana apabila kita selalu melemparkan kesahan kepada suatu fihak tanpa mengetahui pokok persoalannya dengan jelas. Dalam Pelita II tahap ke-2 ini pemerintah telah mengalihkan perhatiannya kepada masalah ini yang dituangkan dalam Inpres penghijauan dengan biaya Rp 16 milyar**). Biaya sebesar ini mungkin belum berarti jika dibandingkan dengan besarnya masalah yang dihadapinya. Skala prioritas yang tepat akan membantu kelancaran pelaksanaannya. Reboisasi dan penghijauan pada Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah cara pendekatan yang terbaik menuju keperbaikan lingkungan hidup.

Sebelum terjadi resesi dan kelesuan pasar di luar negeri, kayu merupakan komoditi ekspor yang memberikan devisa terbesar kedua setelah minyak bumi. Kegoncangan itu merupakan reaksi dari berbagai macam aksi

*) KOMPAS 20 Februari 1976

**) Pidato Kenegaraan Presiden Soeharto pada tanggal 1-1-1976

yang antara lain adalah krisis energi dan kemungkinan juga adalah policy/management yang digunakan oleh pemerintah. Kejadian tersebut diatas telah memukul perusahaan-perusahaan swasta yang bergerak di bidang eksploitasi kayu di hutan-hutan rimba di luar Jawa terutama yang bermodal kecil. Kejadian ini diharapkan menjadi pelajaran bagi pemerintah untuk meninjau kembali kebijaksanaannya guna menggalakkan kembali pemasaran kayu dan hasil hutan lainnya, mengingat bahwa hutan adalah satu sumber daya alam yang bisa diperbaharui (renewable resources) sejauh pengusahaannya tetap berdasar pada azas kelestarian (sustained yield principles).

Komoditi ekspor tersebut tidak terbatas pada kayu-kayu yang berasal dari luar Jawa saja. Hutan-hutan produksi di Jawa yang sebagian besar berupa hutan jati yang dikelola oleh Perum Perhutani juga memberikan analisis yang tidak sedikit. Pengelolaan hutan jati sudah berjalan puluhan tahun, management-nyapun sudah mantap. Namun demikian bukan berarti tidak ada hambatan. Luas hutan yang hanya 2 juta Ha dengan 70 juta penduduk yang berada di sekitarnya, menimbulkan masalah yang cukup rumit. Dalam pengelolaan hutan jati, masalah sosial ekonomi lebih banyak berbicara. Hal ini erat hubungannya dengan masalah keamanan dan penyediaan lapangan kerja. Mekanisasi yang menggunakan sedikit tenaga manusia belum bisa di-terapkan secara menyeluruh. Demikian pula industrialisasi dengan modal (capital intensive) yang menggunakan "skill labour" belum banyak terdapat dalam pengelolaan hutan jati. Masih menjadi tanda tanya, benarkah proses produksi yang menggunakan tenaga manusia dalam jumlah besar merupakan usaha meratakan pendapatan? Dengan menggunakan teknologi modern, perusahaan bisa meningkatkan efisiensi dan menekan biaya, hingga keuntungan lebih besar. Skala operasinya akan lebih besar, karena dari sini akan

diperoleh lagi keuntungan dari "the economics of scale"*) . Perbesar dulu "kue kemakmuran" baru dibagi-bagikan.

Seluruh kegiatan pengelolaan mulai dari penanaman sampai dengan pemungutan selalu melalui proses perencanaan. Pada dasarnya seluruh kegiatan kehutanan selalu berdasarkan prinsip kelestarian, namun demikian kegiatan perencanaan harus bisa mengikuti perkembangan kegiatan pengelolaan. Penggunaan dasar-dasar perencanaan yang dipelopori oleh Bruinsma (abad 19) sampai sekarang belum banyak mengalami perkembangan, hal ini tentunya tidak selalu tepat untuk semua keadaan. Hutan sekarang sudah amat bervariasi baik jenis maupun penyebaran kelas umurnya, demikian pula tentang derajat kesempurnaannya. Hal ini banyak disebabkan oleh penebangan-penebangan yang tak terduga. Keadaan di luar Jawa cukup memberikan gambaran betapa beratnya tugas perencanaan. Kemerosotan nilai hutan akibat berbagai sistem eksploitasi yang kurang terkontrol makin memperjelas fungsi dan posisi perencanaan. Jelas bahwa perencanaan bukan hanya sekedar pekerjaan pelengkap saja tetapi merupakan dasar dan kunci dari segalanya.

B. Tujuan dan kegunaan :

Rangkaian Studium Generale ini adalah merupakan program ke dalam dari Senat Mahasiswa Fakultas Kehutanan dalam rangka :

1. Meningkatkan dedikasi dan kedewasaan seluruh anggota Keluarga Mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB,
2. Mencari pengetahuan pelengkap di bidang kehutanan di luar kegiatan kurikuler untuk menyongsong hari depan sebagai rimbawan.

*) Ibnu Sutowo. Prisma. Februari 1976 No. 1.

3. Bertukar fikiran secara langsung dan terbuka dan melatih diri untuk peka terhadap masalah-masalah yang ada di sekitar kita.
4. Memperoleh input yang diharapkan akan menunjang program-program organisasi mahasiswa seperti Pameran Kehutanan dan sebagainya.

C. Pengorganisasian dan Penjadwalan :

Pelaksanaan teknis kegiatan studium generale ini ditangani langsung oleh Senat Mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB, sedang penceramah dalam studium generale adalah para pejabat kehutanan. Mengingat adanya kegiatan kurikuler dan bervariasi jam-jam *kuliah* dari setiap tingkat, maka diambil kebijaksanaan dalam menentukan jadwal studium generale sebagai berikut :

Hari/tanggal	J a m	M a t e r i	Penceramah
Senin 15-3-1976	17.00-selesai	Fungsi Perencanaan sebagai kunci pengelolaan	Direktur Bina Program
Senin 5 -4-1976	17.00-selesai	Masalah Reboisasi dan Penghijauan di Indonesia	Direktur Ditsi
Senin 12-4-1976	17.00-selesai	Peranan Perum Perhutani dalam menunjang pembangunan	Direktur Utama Perum Perhutani
Sabtu 24-4-1976	11.00-selesai	Pemasaran hasil hutan Indonesia masa kini dan prospeknya di waktu mendatang	Direktur Bina Sarana Usaha

D. Anggaran biaya :

1. Biaya operasional	Rp 3.000,-
2. Konsumsi	Rp 1.000,-
3. Pembuatan vandel kenang-kenangan	Rp 4.000,-
4. Publikasi/Dokumentasi	Rp 2.000,-

J u m l a h Rp 10.000,-

Anggaran ini tidak termasuk biaya memperbanyak buku hasil-hasil
Studium Generale ini.

LC.

TAMPIRAN-TAMPIRAN

Lampiran 1.

BIODATA PARA PENCERAMAH

Loekito Darjadi

Memperoleh gelar sarjana Kehutanan pada Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan Universitas Indonesia di Bogor (1957). Tahun 1960 - 1962 melanjutkan studinya di College of Forestry Syracuse untuk memperoleh gelar Master. Karier dalam pekerjaan : di Lembaga Pusat Penelitian Hutan Bogor (1957-1962), Lembaga Penelitian Pertanian Manokwari (1963-1967), Lembaga Pendidikan Kehutanan (1967-1970), Sekretaris Dir Jen Kehutanan (1970-1975), Direktur Bina Program Kehutanan (1975).

Harris Suranggadjiwa

Gelar Sarjana Kehutanan diperolehnya pada Fakultas Pertanian jurusan Kehutanan Universitas Indonesia di Bogor (1957). Setelah tamat bekerja di Lembaga Penelitian Hutan (Magang di Bagian Nilai Hutan), sampai tahun 1967. Menjabat sebagai Kepala Biro Personalia Departemen Pertanian (1968-1971). Sejak tahun 1971 s/d 1974 menjalat Direktur LPHH di Bogor. Jabatan Direktur Reboisasi dan Rehabilitasi (1974-sekarang).

Soekiman Atmosudarjo

Akademi Ilmu Ukur Tanah, Yogyakarta (1950). Training dalam bidang Penafsiran Potret Udara, di Negeri Belanda. Sarjana Kehutanan, Fakultas Kehutanan IPB (1973).

Siswojo Sarodjo

M.B.S. (Middle Boschbouw School), Madiun (1942). Sekolah Tinggi Ahli Ukur (1946). Masuk Polri dan melanjutkan studi di PTIK untuk memperoleh gelar Doctorhandus (1955). Staf Menteri Kehutanan (1963). Asisten II Dir.Jen. Kehutanan (1966). Direktur PPA (1970). Direktur Bina Sarana Usaha (1974-sekarang).

Lampiran 2.

PERSONALITA SENAT MAHASISWA

FAKULTAS KEHUTANAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1975 - 1976

Ketua Umum/Mandaratis BPM	:	Makfudin Wirya Atmaja
K e t u a I	:	Suparna
K e t u a II	:	Murdiyarno
K e t u a III	:	Harnoto
Sekretaris Umum	:	Wahyu Suriatanuwijaya
Wakil Sekretaris Umum	:	Setiawan
Bendahara Umum	:	Theresia Telly
Wakil Bendahara Umum	:	Yetty Rusli
Pembantu Aktif	:	Noor Hidayat Ewan Ridwan Sjarief Dodo S. Maman
Sekretaris Urusan Organisasi & Pendidikan	:	Julian Sukrisna Tedjo Sumekso Djoko Supomo
Sekretaris Urusan Kesejahteraan	:	Dodi Surachman
Sekretaris Umum Kerokhanian	:	Amor Patria Adnam (Islam) Subalityanu (Kristen)
Sekretaris Urusan Pengabdian Masyarakat	:	Sutaryo S. Deddy Suhartrislakhadi
Sekretaris Urusan Hubungan Masyarakat & Publikasi	:	Sutrisno Erwidodo
Sekretaris Urusan Kesenian	:	Imam Santoso Moh. Ali Arsyad
Sekretaris Urusan Olah Raga	:	Audy Arthur Moh. Komarudin
Sekretaris Urusan Keputrian	:	Ade Sri Hadiati Noeng Nurwati
Ketua-Ketua Tingkat,-		

Lampiran 3

JUMLAH PESERTA DAN PETUGAS

-Tgl. 15 Maret 1976 (oleh : Direktur Bina Program)

Staf Pengajar	:	3 orang
Mahasiswa	:	61 orang
Moderator	:	Murdiyarso
Notulis	:	Sutrisno

-Tgl. 5 April 1976 (oleh : Direktur Reboisasi dan Rehabilitasi)

Staf Pengajar	:	4 orang
Mahasiswa	:	36 orang
Moderator	:	Yulian Sukrishna
Notulis	:	Suparna

-Tgl. 12 April 1976 (oleh : Direktur Utama Berum Perhutani)

Staf Pengajar	:	4 orang
Mahasiswa	:	37 orang
Moderator	:	Suparna
Notulis	:	Erwidodo

-Tgl. 24 April 1976 (oleh : Direktur Bina Sarana Usaha)

Staf Pengajar	:	7 orang
Mahasiswa	:	54 orang
Moderator	:	Murdiyarso
Notulis	:	Yulian Sukrishna